

**PENYULUHAN MENGENALI DAN MENCEGAH PENYAKIT MUMPS  
(GONDONGAN) DI PANTI ASUHAN PUTRI TUNAS HARAPAN  
AISYIYAH PRINGSEWU**

**Astri Pinilih<sup>1,2</sup>, Elhi Andi Paranggai<sup>3\*</sup>, Ajeng Ishelina Susilo<sup>4</sup>, Dimas Surya Hadi<sup>5</sup>, Dwi Noor Fadhillah<sup>6</sup>, Chintia Florentina Sisti<sup>7</sup>, Aditia Randi Aldiansyah<sup>8</sup>, Fitriya Wulandari Rustandi<sup>9</sup>, Aditya Ramadhani<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Penyakit Pediatrik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>3-10</sup>Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

\*)Email Korespondensi : elhiandi78@gmail.com

**Abstract**

*Mumps is an acute viral infection described as an inflammatory process in the parotid gland and other glands. Clinical manifestations of the disease include pain and swelling of the parotid glands and can involve other tissues or organs, resulting in discomfort and difficulty swallowing. Mumps disease in Indonesia has not received much attention due to the self-limiting nature of the disease, so there is no adequate epidemiological data. Mumps disease can occur at all ages and is most common in children aged 5-15 years, as many as 85% of cases occur in children aged less than 15 years and cases in the elderly are rarely found). Management of mumps is symptomatic therapy. Analgesics can be given, as well as corticosteroids in severe cases. Increase drinking water and soft diet and bed rest. The purpose of this counseling is to increase knowledge about the recognition and prevention of mumps.*

**Keywords :** *Mumps, Recognition, Counseling*

**Abstrak**

Mumps atau gondongan merupakan suatu infeksi virus akut yang digambarkan akibat terjadinya proses inflamasi atau peradangan pada kelenjar parotis dan kelenjar lainnya. Manifestasi klinis dari penyakit ini meliputi adanya nyeri dan pembengkakan pada kelenjar parotis dan dapat melibatkan jaringan atau organ lainnya, sehingga dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan sulitnya untuk menelan. Penyakit gondongan (mumps) di Indonesia belum mendapatkan perhatian besar dikarenakan dari sifatnya penyakit ini yang self-limiting disease atau penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga belum terdapat data epidemiologi yang memadai. Penyakit mumps dapat terjadi pada semua umur dan paling sering terjadi pada anak-anak usia 5-15 tahun, sebanyak 85% terjadi pada kasus anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun dan untuk kasus pada orang tua jarang dijumpai. Penatalaksanaan mumps berupa terapi simptomatik. Dapat diberikan analgesik, serta pemberian kortikosteroid pada kasus berat. Memperbanyak minum air putih serta diet lunak dan bed rest. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengenalan serta pencegahan pada penyakit mumps (gondongan).

**Kata Kunci:** Gondongan, Pengenalan, Penyuluhan

**1. PENDAHULUAN**

Mumps atau gondongan merupakan suatu infeksi virus akut yang digambarkan akibat terjadinya proses inflamasi atau peradangan pada kelenjar parotis dan kelenjar lainnya (Defendi, 2019). Manifestasi klinis dari penyakit ini meliputi adanya nyeri dan pembengkakan pada kelenjar parotis dan dapat melibatkan jaringan atau organ lainnya, sehingga dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan sulitnya untuk menelan. Penyakit gondongan (mumps) di Indonesia belum mendapatkan perhatian besar dikarenakan dari sifatnya penyakit ini yang self-limiting disease atau

penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga belum terdapat data epidemiologi yang memadai. Mumps dapat menimbulkan terjadinya pembengkakan dan rasa nyeri pada kelenjar parotis, kelenjar submandibula dan kadang-kadang kelenjar saliva yang lainnya. Pada kelenjar parotis dapat menimbulkan terjadinya pembengkakan secara unilateral maupun bilateral (Sarah dkk, 2023). Penyebab dari penyakit mumps adalah virus jenis Ribonucleic Acid (RNA) Paramyxovirus yang menular melalui kontak secara langsung dengan saliva dan airborne droplet. Biasanya virus ini paling sering menimbulkan infeksi pada kelenjar saliva (Sarah dkk, 2023).

Penyakit mumps dapat terjadi pada semua umur dan paling sering terjadi pada anak-anak usia 5-15 tahun, sebanyak 85% terjadi pada kasus anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun dan untuk kasus pada orang tua jarang dijumpai (Kliegman dkk, 2020). Masa inkubasinya 14 sampai dengan 21 hari dan dapat dideteksi virusnya melalui saliva. Virus ini sangat infeksius pada 1 sampai 3 hari sebelum pembengkakan dan hingga 2 minggu setelah pembengkakan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya wabah penyakit ini di masyarakat (Su dkk, 2020). Manifestasi klinis dari mumps atau gondongan dapat ditemukan dan sering terjadi pada kelenjar parotis dan jarang dijumpai terjadi pada kelenjar submandibula dan sublingualis. Kelenjar parotis dapat bengkak dan nyeri pada salah satu maupun kedua kelenjar parotis. Penderitanya akan mengalami terjadi pembengkakan pada kelenjar saliva yang disertai dengan demam, lesu dan sakit kepala (Su dkk, 2020).

Manajemen terapi mumps ini bersifat suportif atau dapat mengurangi gejalanya. Apabila terjadi gejala demam dapat diberikan obat antipiretik. Pasien yang mengalami gejala seperti nyeri dapat diberikan terapinya berupa analgesik dan tidak ada terapi khususnya. Pencegahannya dapat dilakukan vaksinasi Mumps dan Rubella (MR) dan Measles, Mumps dan Rubella (MMR) yang dapat diberikan sebanyak 2 dosis (Lam dkk, 2020). Dosis yang pertama dapat diberikan pada anak-anak dengan usia 12-15 bulan. Sementara untuk dosis yang keduanya diberikan pada anak-anak yang berusia 4 sampai dengan 6 tahun (Yang dkk, 2020). Selain itu, untuk pencegahan yang lainnya dapat dilakukan isolasi secara mandiri, menjaga jarak dengan pasien yang menderita gondongan, menggunakan masker, sering mencuci tangan dengan air dan sabun terutama saat bersentuhan dan kontak langsung seperti memegang barang yang terkena air liur pasien, menutup mulut saat bersin maupun batuk dan menghindari kontak secara langsung dengan menggunakan tempat atau wadah makan yang sama dengan penderita (Yang dkk, 2020). Penatalaksanaan mumps berupa terapi simptomatik. Dapat diberikan analgesik, serta pemberian kortikosteroid pada kasus berat. Memperbanyak minum air putih serta diet lunak dan bed rest (Sarah dkk, 2023).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai pengenalan dan pencegahan penyakit mumps (gondongan) yang dilakukan dengan melakukan pemaparan materi dan tanya jawab kepada para peserta penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 sebanyak 1 kali pertemuan yang dilakukan secara offline atau tatap muka.

Sasaran pada penyuluhan ini sebanyak 21 peserta yang terlibat meliputi anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu. Penyuluhan ini diselenggarakan sebagai bentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada anak-anak, kader, pembina dan pengurus panti asuhan dan memperkenalkan penyakit mumps (gondongan) serta bagaimana pencegahannya.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini antara lain melakukan survei lokasi atau tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, meminta permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat

berupa penyuluhan, mempersiapkan alat dan bahan untuk materi penyuluhan dan mempersiapkan tempat untuk dilakukannya pendidikan kesehatan (penyuluhan).

Kegiatan-kegiatan penyuluhannya meliputi diawali dengan pembukaan dan perkenalan dengan anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu, memaparkan materi penyuluhan mengenai mumps, melakukan diskusi dengan membuka pertanyaan dari peserta dan pemateri yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta, untuk menutup kegiatan penyuluhannya dengan melakukan dokumentasi atau foto bersama dengan para peserta, membagikan hadiah untuk para peserta yang telah meluangkan waktunya untuk diadakannya penyuluhan ini, berpamitan dengan anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu dan membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini diikuti dengan sebanyak 21 peserta penyuluhan yang terdiri dari anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari Minggu, tanggal 24 November 2024, di Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu dapat memahami dan mengetahui mengenai mumps (gondongan) pada anak-anak. Selain itu, untuk mengetahui penyerapan dari materi penyuluhan, maka pemateri mengajukan beberapa pertanyaan, seperti 1) Mengapa pada penyakit mumps (gondongan) terjadi pembengkakan?, 2) Apakah benar gondongan terjadi karena kurangnya konsumsi garam?, 3) Virus mumps bertahan berapa lama pada suhu ruangan?, 4) Apakah blau dapat menyembuhkan gondongan?, 5) Makanan apa saja yang harus dihindari pada pasien mumps?, 6) Apakah bengkak pada pasien gondongan dapat pecah? dan 7) Apakah benar pasien gondongan harus diisolasi dan menjaga jarak berapa meter dengan pasien gondongan?.

Sedangkan outcome yang didapatkan di antaranya, yaitu dengan adanya program penyuluhan tentang mumps (gondongan) pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menghindari mumps (gondongan) pada anak-anak. Selain itu, lebih jauh diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat di Indonesia agar lebih tanggap dan sigap dalam bagaimana caranya untuk menangani, mencegah dan menghindari mumps (gondongan).

#### **3.2 Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan tentang mumps (gondongan) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai mumps (gondongan) yang berada di Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu dan telah terlaksana dengan baik. Koas Stase Anak di Rumah Sakit Bintang Amin telah mempersiapkan penyuluhan secara langsung di Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu dan melakukan koordinasi pada seluruh peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan atau audiens terdiri dari anak-anak, kader, pembina dan pengurus panti asuhan. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, diawali dengan pembukaan dan perkenalan dengan anak-anak, kader, pembina dan pengurus panti asuhan. Kemudian moderator mempersilahkan kepada pemateri untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan presentasi materi tentang mumps (gondongan) pada peserta. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Setelah dilakukannya pemaparan materi, peserta akan diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi penyuluhan. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan dan pembagian bingkisan.

Kegiatan penyuluhan tentang mumps (gondongan) telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait di bidang kesehatan. Peserta juga mengharapkan akan adanya kegiatan seperti ini dapat berkelanjutan, sehingga dapat semakin meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan. Berdasarkan dari evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan yang sama bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan para masyarakat. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada anak-anak, kader, pembina dan pengurus Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu atau di RS Bintang Amin. Selain itu, diadakannya kerjasama dengan instansi terkait atau organisasi kesehatan yang berkaitan dengan RS Bintang Amin.

Peran yang sangat penting perlu dimiliki oleh masyarakat pada umumnya dikarenakan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit mumps (gondongan). Berawal dari hal-hal kecil tersebut yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat pada umumnya dapat membuat dampak dan pengaruh yang besar dalam keefektifan dari sebuah metode untuk mengupayakan pencegahan dan pengendalian penyakit terutama pada penyakit mumps. Penyuluhan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat pada umumnya untuk lebih memperhatikan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari penyakit mumps ini. Selain itu, masyarakat pada umumnya juga sebaiknya dapat menyadari untuk melakukan kegiatan dalam upaya yang efektif dan nyata dalam memutuskan tali penyebaran penyakit mumps supaya dapat menekan angka kejadian penderita penyakit mumps (gondongan) atau bahkan dapat mengurangi jumlah penderita pada penyakit ini, sehingga diharapkan tidak terjadi lagi kasus penderita penyakit mumps.

Suatu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu untuk melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan serta perbaikan kesejahteraannya khususnya untuk masyarakat merupakan pengertian dari penyuluhan (Subejo, 2010). Selain itu, untuk perilaku kesehatan akan dapat memiliki pengaruh atau dampaknya terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran atau hasil (outcome) dari pendidikan kesehatan itu sendiri (Sukmadianata, 2009). Gondoyowono berpendapat bahwa penyuluhan dapat didefinisikan sebagai suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang (Nofalia, 2011).



**Gambar 1. Penyuluhan Di Panti Asuhan Putri Tunas Harapan Aisyiyah Pringsewu**

#### 4. KESIMPULAN

Mumps merupakan suatu infeksi virus yang akut digambarkan sebagai inflamasi pada kelenjar parotis dan kelenjar saliva lainnya. Manifestasi klinisnya adalah nyeri dan pembengkakan kelenjar parotis dan dapat melibatkan jaringan atau organ lain, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan sulit menelan. Di Indonesia, penyakit mumps masih belum mendapat perhatian besar karena umumnya bersifat self-limiting, sehingga tidak ada data epidemiologi yang memadai. Mayoritas anak-anak pulih spontan dengan pengobatan simptomatik. Penyakit ini berkaitan virus Paramyxovirus sebagai penyebabnya. Oleh karena itu gambaran klinis penyakit ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat mencegah penularan. Kebiasaan hidup bersih adalah cara terbaik untuk menghentikan penyebaran virus dan ditambah dengan melakukan vaksinasi MMR. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sering mencuci tangan dengan air dan sabun, terutama setelah bersentuhan atau memegang barang yang terkena air liur pasien, menutup mulut saat bersin dan batuk, hindari kontak seperti menggunakan alat makan bersama. penyuluhan dapat mudah untuk memahami materi penyuluhan yang diberikan. Pentingnya untuk masyarakat menambah wawasan pengetahuannya tentang mumps (gondongan) agar masyarakat mengetahui apa saja gejala dari mumps (gondongan) dan bagaimana penularannya sehingga orang tua dapat mencegah anaknya terkena mumps (gondongan).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Defendi GL. (2019). Overview Mumps. EmedicineMedscape [Internet]. 1- 35. <https://reference.medscape.com/article/966678-overview#a1>.
- Kliegman R, Stanton B, St. Geme JW, Schor NF, Behrman RE, Nelson WE. (2020). Nelson textbook of pediatrics. <https://www.clinicalkey.com/dura/browse/bookChapter/3-s2.0-C20161017121>
- Lam E, Rosen JB, Zucker JR. (2020). Mumps: An update on outbreaks, vaccine efficacy, and genomic diversity. *Clinical Microbiology Reviews*, 33(2):1- 16.
- Nofalia M. 2011. Pengertian dan Tujuan Penyuluhan. Universitas Sumatera Utara (USU). Medan.
- Sarah M., Nabila D. 2023. Pembesaran Kelenjar Parotis Yang Tidak Spesifik (Laporan Kasus). *Cakradonya Dent J*. 15 (1): 70-80.
- Su S Bin, Chang HL, Chen KT. (2020). Current status of mumps virus infection: Epidemiology, pathogenesis, and vaccine. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
- Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Extention (Edisi 2), Jakarta.
- Sukmadianata. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. PT. Remaja Puskadarya. Bandung.
- Yang L, Grenfell BT, Mina MJ. (2020). Waning immunity and reemergence of measles and mumps in the vaccine era. *Current Opinion in Virology*. 40:48-54. <https://doi.org/10.1016/j.coviro.2020.05.009>